

**ANALISIS HUBUNGAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2017-2021**

Elfijunitha¹, Agus Riyanto²

Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda

elfijunitha4600@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the relationship between Profitability and stock prices with Financial Leverage as a moderating variable and Company Size and Company Age as control variables in banking companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The method in this research is descriptive quantitative. The sampling method used purposive sampling, namely 185 data. The relationship between these variables is explained using the Multiple Linear Regression analysis method. The results of the analysis in this study stated that ROA and SIZE had a significant positive effect on stock prices, ROE had no significant effect on stock prices, ROI, DAR and AGE had a significant negative effect on stock prices, DAR was not able to moderate the relationship between ROA and ROI on stock prices, DAR able to moderate the relationship between ROE and stock prices

Keywords: ROA; ROE; ROI; DAR; Company Size; Company Age; Stock price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Profitabilitas terhadap harga saham dengan Leverage Keuangan sebagai variabel moderasi serta Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu 185 data. Hubungan antar variabel tersebut dijelaskan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROI, DAR dan AGE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DAR tidak mampu memoderasi hubungan ROA dan ROI terhadap harga saham, DAR mampu memoderasi hubungan ROE terhadap harga saham.

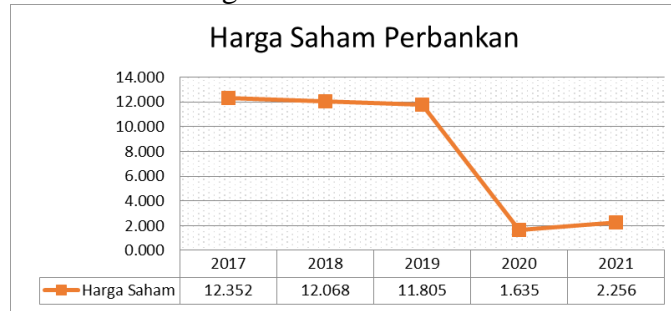
Kata Kunci: ROA; ROE; ROI; DAR; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan kemajuannya sangat seiring dimana memiliki posisi sebagai Lembaga keuangan yang menyediakan alat pembayaran. Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit dan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Dengan menerbitkan saham bank juga memperoleh tambahan modal yang signifikan. Bank memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan menutupi kerugian yang mungkin timbul sewaktu-waktu jika jumlah saham yang diterbitkan lebih banyak, serta pendanaan publik yang lebih besar untuk ekspansi bisnis.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaannya. Perubahan harga saham dapat menyebabkan berbagai pengaruh terhadap para pelaku pasar. Harga saham yang tinggi merupakan akibat langsung dari permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham tentu berdampak langsung dan dapat merugikan pemilik saham, karena tujuan seorang investor membeli saham satu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari pembagian deviden dan *capital gain*.

Grafik 1. Harga Saham Perusahaan Perbankan



Pada grafik 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2017 harga saham rata-rata perbankan sebesar 12.351. Lalu pada tahun 2018 harga saham perbankan menurun yaitu sebesar 12.068. Pada tahun selanjutnya 2019 harga saham bank cenderung menurun sebesar 11.805 dan pada tahun berikutnya 2020 harga saham perbankan mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar 1.635 akibat wabah pandemi Covid-19 yang membuat sejumlah industri di sektor jasa keuangan di Tanah Air terpuruk, tak terkecuali industri perbankan. Lalu pada tahun 2021 harga saham perbankan mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.256.

Investor bisa melihat sebagian kecil kemampuan perusahaan dari besaran harga saham per lembarnya dan dapat pula dianalisis secara keseluruhan melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan banyak indikator yang digunakan untuk melihat dan menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, analisis yang sangat umum digunakan adalah rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H₁: ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Menurut Kasmir (2012:201) berpendapat bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktifitas dari seluruh dan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi ini menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat. Pada gilirannya, peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan capital gain. Hal ini akan semakin mendorong permintaan dan sekaligus mendorong naiknya harga saham. Jelaslah bahwa keuntungan perusahaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Dengan demikian, keuntungan perusahaan menjadi faktor penting.

H₂: ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Menurut Hery (2018:193) berpendapat bahwa *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Salah satu indikator terpenting untuk menilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Ketika sebuah perusahaan telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit yang baik, maka investor akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menjadi naik.

H₃: ROI berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Menurut Sutrisno (2012:223) berpendapat bahwa *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak EAT. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian labanya sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi. Menurut Hery (2017:277) mengatakan semakin tinggi profit perusahaan, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya minat investor ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

H₄: DAR berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dari hasil pengukurannya, apabila rasio lebih tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2019:158). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

H₅: SIZE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Prasetyorini (2013:186) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total aset yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor sehingga akan berdampak pada harga saham. Oleh karena itu akan menaikkan permintaan akan saham dan harga saham akan meningkat.

H₆: AGE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Pradana dan Suzan (2016:15) berpendapat bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai suatu perusahaan yang telah lama didirikan. Perusahaan yang sudah lama didirikan dapat dikatakan lebih profesional dalam menyampaikan informasi karena dianggap lebih berpengalaman. Selain itu perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya.

H₇: DAR memoderasi ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

H₈: DAR memoderasi ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

H₉: DAR memoderasi ROI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

H₀: ROA, ROE, ROI, DAR, SIZE dan AGE berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian adalah berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sesuai sampel. Populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI tahun 2017-2021. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah populasi adalah 47 bank, dimana yang memenuhi kriteria berjumlah 37 perusahaan. Total data adalah $37 \times 5 = 185$ data.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*). Profitabilitas dengan alat ukur ROA, ROE dan ROI sebagai variabel independen, DAR sebagai variabel moderasi serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Umur Perusahaan (*AGE*) sebagai variabel kontrol dengan rumus sebagai berikut :

- 1) $\text{Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
- 2) $\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
- 3) $\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
- 4) $\text{ROI} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
- 5) $\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
- 6) $\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$
- 7) $\text{AGE} = \text{Year}_t - \text{Year}_n$

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama, menunjukkan hubungan antara ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Bahri (2018), Anwar & Soedjatmiko (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis kedua, menunjukkan hubungan antara ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa pemegang saham mempertimbangkan besar kecilnya nilai pengembalian *Return On Equity* (ROE), hal tersebut tidak bias menjadi tolak ukur pengaruhnya peningkatan terhadap harga saham. Dan dari sisi manajemen perusahaan tidak berfokus pada *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) memunculkan adanya resiko ketika manajemen menambahkan modal tetapi dari modal tersebut digunakan untuk kepentingan kewajiban perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer, et. al., (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga, menunjukkan hubungan antara ROI terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. *Return On Investment* adalah salah satu indikator penting guna mengukur keberhasilan investasi, baik bagi investor ritel atau perusahaan. Dengan demikian maka jika rasio ini rendah atau semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memperoleh profit. ROI yang bernilai negatif artinya pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutup biaya investasi yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Agus Setyo (2019) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ke empat, menunjukkan hubungan antara DAR terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari jumlah data sebanyak 111, lebih banyak data yang sesuai dengan teori yaitu apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun lalu harga saham akan naik. Berpengaruhnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham karena ketika liabilitas suatu perusahaan yang tinggi, maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi ekuitas yang tinggi dalam membiayai aset. Begitupun sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan proporsi ekuitas yang tinggi dalam membiayai aset. Apabila besaran rasio liabilitas terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi liabilitasnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas rendah, hal tersebut mengakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada investor melalui pembagian deviden atau naiknya capital gain. Hal tersebut tentunya membuat investor tertarik dalam berinvestasi yang tentunya membuat harga saham perusahaan akan naik. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani (2018) dan Wildan dkk (2021) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ke lima, menunjukkan hubungan antara *SIZE* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *SIZE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengendalikan kondisi pasar dan menghadapi persaingan ekonomi yang dapat mengurangi ketidakpastian perusahaan, serta menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan

memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar untuk mendapatkan dana dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kemudahan tersebut dilihat investor sebagai sinyal positif karena perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik (Gusaptono, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012) dan Iswajuni (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ke enam, menunjukkan hubungan antara *AGE* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *AGE* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tua umur perusahaan, maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Umur perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap harga saham bisa terjadi karena pasar memiliki persepsi yang lebih baik terhadap perusahaan yang relatif lebih muda. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah perusahaan yang muda umumnya relative lebih kreatif dan lebih siap menghadapi perubahan dibandingkan perusahaan yang lebih tua. Hal ini karena perusahaan yang muda umumnya menghadapi persaingan yang lebih ketat sehingga perusahaan yang muda memiliki tuntutan untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Shammari (2015) dan Halim (2017) yang menyatakan bahwa *AGE* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ke tujuh, menunjukkan hubungan *ROA* terhadap harga saham dengan *DAR* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DAR* tidak mampu memoderasi *ROA* terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya sehingga adanya penilaian negatif dari para investor atau pemegang saham, menyebabkan mereka tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang cenderung menurun. Selain itu, dengan adanya variabel kontrol yaitu besar kecilnya ukuran dan umur perusahaan tidak dapat memoderasi interaksi antara *DAR* dengan *ROA* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovial dkk (2020) yang menyatakan *DAR* tidak dapat memoderasi *ROA* terhadap harga saham.

Hipotesis ke delapan, menunjukkan hubungan *ROE* terhadap harga saham dengan *DAR* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DAR* mampu memoderasi *ROE* terhadap harga saham. Dalam *trade off theory* penerbitan utang mengakibatkan biaya agensi dan biaya kebangkrutan menjadi rendah. Tapi menimbulkan beban bunga dari utang. Hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan baik. Hal ini mengakibatkan harga saham akan naik. Bila manajer berkeyakinan bahwa prospek usaha akan baik dengan berutang, maka manajer dapat berkomunikasi kepada investor. Hal ini merupakan signal yang baik, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham. selain itu, dengan adanya variabel kontrol yaitu besar kecilnya ukuran dan umur perusahaan dapat memoderasi interaksi antara *DAR* dengan *ROE* secara positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) serta Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa *DAR* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi *ROE* terhadap harga saham.

Hipotesis ke sembilan, menunjukkan hubungan *ROI* terhadap harga saham dengan *DAR* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DAR* tidak mampu memoderasi *ROI* terhadap harga saham. Semakin besar *DAR* menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Perusahaan dengan nilai *DAR* yang tinggi dapat dikatakan dalam

keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. selain itu, dengan adanya variabel kontrol yaitu besar kecilnya ukuran dan umur perusahaan tidak dapat memoderasi interaksi antara DAR dengan ROI terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan & Purnawati (2018) yang menyatakan bahwa DAR sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi ROI terhadap harga saham.

Hipotesis ke sepuluh, menunjukkan hubungan ROA, ROE, ROI, DAR, *SIZE* dan *AGE* secara simultan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROI, DAR, *SIZE* dan *AGE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE dan ROI merupakan faktor yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Dapat diketahui bahwa dalam perusahaan, rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan saham. Maka semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor dalam membeli saham maka akan membuat harga saham menjadi naik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marom (2017) dan Ayu Sartika (2021) bahwa ROA, ROE dan ROI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pengujian analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. *AGE* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. DAR tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham, interaksi antara DAR dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
8. DAR mampu memoderasi hubungan ROE terhadap harga saham, interaksi antara DAR dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
9. DAR tidak mampu memoderasi hubungan ROI terhadap harga saham, interaksi antara DAR dengan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
10. ROA, ROE, ROI, DAR, *SIZE* dan *AGE* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kutipan dan Referensi

- Budiman, Ignatus Sarto Kothson. (2008). *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 8 No 1, Maret 2008
- Dendawijaya, Lukman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Jakarta
- _____ (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Alfabta. Bandung.
- Fauziah, Izza Noor & Bambang Sudiyatno. *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. (2020). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 9 No 2, November 2020.
- Febrianto, Feri Citra & Nurwiyanta. (2014). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate and Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 5, No 1 Juni 2014.
- Halim, Helga Adeline & Yulius JC (2017). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*. *182 Business Accounting Review*. Vol. 5, No. 2, Agustus 2017.
- Hanafi, M.M. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Satu*. BPFE. Yogyakarta
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Selemba Empat. Jakarta.
- Irman, Mimelientesan, Okalesa & Syukri Hadi (2018). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*. *BILANCIA*. Vol. 2 No. 4, Desember 2018.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Manda Maju. Bandung.
- Kartiko, Nafis Dwi & Ismi Fathia Rachmi (2021). *Pengaruh NPM, ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2021.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____ (2018). *Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi 2014*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- _____ (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Mulis, Faiza. *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*. (2016). *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 1 No 1, Juni 2016.
- Munthe, Inge Lengga Sari (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2017*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. Volume 1, No 2, April 2018.
- Musabbihan, Nelly A dan Ni Ketut P (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi*.
- Permana, KWA (2021). *Jurnal Ekobis - Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5 No. 1 Desember 2021

- Ramadhani, JB, Lalu Hamdani H & I Nyoman NAP (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Manajemen Unram*. Vol. 9, No. 1, Maret 2020.
- Sambelay, Jestri J, dkk (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 2, Juni 2017.
- Seventeen, WL dan Seftya Dwi S. *Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI*. (2021). *Jurnal Akuntansi Unihaz*. Volume 4 No. 1.
- Siagian, Yosephin WO, dkk (2020). *Pengaruh EPS, ROE, PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No. 2, Agustus 2020.
- Tannia, Yuni dan Suharti (2020). *Analisis Pengaruh DER, DAR, PER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Mei 2020.
- Tricia, Youpic Endan, Ahim S & Eded T. *Gambaran Likuiditas Profitabilitas dan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*. (2018). *Journal of Business Management Education*. Vol 3 No 2, September 2018.
- Utomo, Agus Setyo (2019). *Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal PETA*. Vol. 4 No. 1, Januari 2019.